Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN SOSIAL KELUARGA DHUAFA BAPAK SAYOTO DI JAKARTA SELATAN:PERAN MODAL USAHA DAN NILAI KEAGAMAAN

Rifma Ghulam Dzaljad[1], Margaretha Chyas Renatha[2], Muhamad Tri Zanuar[3], Muhammad Brian Saputra[4]
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Selatan
Email : rifmaghulam@uhamka.ac.id[1] margarethachyasrenatha@gmail.com[2] triznr82@gmail.com[3] emailbriansaputra@gmail.com[4]

ABSTRAK

Kemiskinan adalah tantangan sosial kompleks yang menuntut solusi kolaboratif. Program pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan inisiatif pemberdayaan komprehensif bagi keluarga dhuafa, berfokus pada studi kasus keluarga Bapak Sayoto di Kebon Baru, Jakarta Selatan. Program ini mencakup pemberian modal usaha untuk warung dan dukungan spiritual melalui perlengkapan ibadah, menggunakan pendekatan ekonomi, karitatif, dan sosial keagamaan.

Temuan menunjukkan bahwa sinergi antara dukungan finansial dan penguatan nilai spiritual secara signifikan meningkatkan motivasi dan kualitas hidup penerima manfaat. Model ini terbukti efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan spiritual jangka panjang bagi keluarga. Program ini menunjukkan potensi replikasi untuk upaya pengentasan kemiskinan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan, dhuafa, modal usaha, ekonomi keluarga, sosial keagamaan

ABSTRACT

Poverty is a complex social challenge that demands collaborative solutions. This community service program implemented a comprehensive empowerment initiative for dhuafa families, focusing on the case study of Bapak Sayoto's family in Kebon Baru, South Jakarta. The program included providing business capital for a small shop and spiritual support through religious supplies, using economic, charitable, and socio-religious approaches.

Findings indicate that the synergy between financial support and the strengthening of spiritual values significantly improved the beneficiaries' motivation and quality of life. This model proved effective in fostering long-term economic and spiritual independence for the family. The program demonstrates replication potential for sustainable poverty alleviation efforts.

Keywords: empowerment, dhuafa, business capital, family economy, socio-religious

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENDAHULUAN

Kemiskinan di wilayah perkotaan, seperti yang dialami oleh keluarga Bapak Sayoto di Jakarta Selatan, adalah isu multidimensional yang jauh melampaui sekadar keterbatasan pendapatan. Masalah ini mencakup minimnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, hingga hunian yang layak. Intervensi sosial yang bersifat temporer atau sesaat sering kali tidak mampu menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya: yaitu ketidakmampuan keluarga untuk menciptakan penghasilan yang stabil dan mandiri. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih strategis dan transformatif, yaitu pemberdayaan, menjadi esensial, alih-alih hanya berfokus pada pemberian bantuan karitatif.Dalam pandangan Islam, pemberdayaan kaum dhuafa merupakan bagian tak terpisahkan dari misi sosial keagamaan. Prinsip ini berakar pada nilai-nilai zakat, infak, dan sedekah, yang tidak hanya mendorong redistribusi kekayaan, tetapi juga pembebasan individu dari belenggu ketergantungan. Islam secara tegas menganjurkan terwujudnya keadilan sosial, pemerataan ekonomi, serta tanggung jawab kolektif seluruh umat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Hal ini secara eksplisit tercermin dalam firman Allah SWT pada Surah An-Nisa ayat 36:

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnusabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS. An-Nisa: 36).

Program pengabdian ini secara spesifik menargetkan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa, dengan menjadikan keluarga Bapak Sayoto sebagai penerima manfaat utama. Pemilihan ini didasari oleh kondisi ekonomi mereka yang sangat memprihatinkan, hunian yang tidak layak huni, keberadaan anak-anak berkebutuhan khusus, serta minimnya akses terhadap bantuan berkelanjutan. Kami menggunakan pendekatan menyeluruh yang fokus pada tiga hal utama: ekonomi, kebutuhan dasar, dan spiritual. Untuk ekonomi, kami memberikan modal usaha kecil berupa bahan dan alat untuk membuka warung, tujuannya agar keluarga Bapak Sayoto bisa mandiri dan punya penghasilan stabil. Kami juga memberi bantuan kebutuhan pokok sebagai dukungan sementara, memastikan kebutuhan dasar mereka terpenuhi selama masa transisi. Terakhir, kami memberikan dukungan emosional dan alat ibadah, karena kami percaya aspek spiritual bisa memberi ketenangan, kekuatan, dan harapan di tengah kesulitan. Melalui kombinasi pendekatan ekonomi, sosial, dan spiritual ini, program kami tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah jangka pendek. Lebih dari itu, kami ingin mendorong proses pemulihan dan transformasi sosial jangka panjang. Harapannya, keluarga Bapak Sayoto bisa mencapai kemandirian ekonomi dan menikmati kualitas hidup yang jauh lebih baik. Selain itu, program ini juga menjadi kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk belajar tentang kemanusiaan. Lewat interaksi langsung dengan keluarga dhuafa, mahasiswa bisa menerapkan teori-teori komunikasi pembangunan, sosiologi, dan agama dalam situasi nyata. Ini melatih mereka menjadi agen perubahan sosial yang peka, punya empati, dan mampu bertindak nyata di lapangan. Dengan demikian, kami berharap program ini menjadi contoh nyata bahwa pemberdayaan yang terencana dan didasari nilai-nilai kemanusiaan dapat membawa perubahan signifikan dari skala kecil hingga dampak yang lebih luas.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara informal, dan dokumentasi

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Rumah Bapak Sayoto, Jl. Asam Baris, Jalan J, Gang Perintis, Kebon Baru, Tebet, Jakarta Selatan
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : 7 April s/d 12 juni 2025

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei dan Observasi Awal

Tim melakukan survei awal untuk menggali informasi kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan keluarga. Hasil observasi menjadi acuan dalam menyusun jenis bantuan yang relevan dan berdampak.

2. Persiapan dan Perencanaan

Meliputi penyusunan proposal, perencanaan dana, serta koordinasi pembagian tugas antar anggota kelompok.

3. Fundraising

Dana dikumpulkan dari beberapa sumber, antara lain: penggalangan donasi dari teman dan keluarga, publikasi melalui media sosial, serta pengajuan proposal kepada lembaga donatur dan institusi kampus.

4. Pelaksanaan Program

Bantuan diberikan secara langsung kepada keluarga Bapak Sayoto, yang meliputi:

- Bantuan modal usaha (bahan dan alat jualan bubur kacang hijau dan es teh)
- Bantuan sembako (beras, minyak, mie, teh, dll)
- Bantuan alat ibadah (mukena, sarung, sajadah)

5. Dokumentasi dan Evaluasi

Tim mencatat proses dan respon penerima manfaat, serta mengevaluasi kebermanfaatan program melalui pengamatan pasca-penyaluran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif terhadap keluarga Bapak Sayoto. Adapun hasil yang dicapai sebagai berikut: 1) Peningkatan Semangat Hidup dan Kemandirian Keluarga menunjukkan semangat baru untuk memulai usaha rumahan. Modal usaha yang diberikan berupa bahan-bahan untuk menjual bubur kacang hijau dan es teh menjadi titik awal bagi Bapak Sayoto untuk bangkit secara ekonomi. 2) Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bantuan sembako seperti beras, mie instan, minyak goreng, dan teh memberikan ketahanan pangan sementara, terutama dalam masa transisi pemulihan ekonomi keluarga. 3) Penguatan Nilai Spiritual Pemberian alat ibadah menjadi bentuk perhatian terhadap dimensi spiritual keluarga dhuafa, yang sering terabaikan dalam program bantuan sosial. Bantuan ini mendukung kenyamanan beribadah serta meningkatkan ketenangan batin keluarga. 4) Respons Positif dari Penerima Manfaat Keluarga menyampaikan rasa syukur dan harapan untuk terus menjaga usaha kecil ini agar berkelanjutan. Mereka merasa diperhatikan dan dihargai, bukan hanya sebagai penerima bantuan tetapi sebagai individu yang berhak mendapat kesempatan hidup lebih baik. 5) Dampak Sosial Bagi Mahasiswa Kegiatan ini menjadi ruang nyata pembelajaran sosial dan komunikasi empatik bagi mahasiswa. Mahasiswa dilatih untuk merancang program berbasis empati, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Gambar 1 observasi , kedaan rumah dan anak , dan pemberdayaan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terhadap keluarga Bapak Sayoto membuktikan bahwa pendekatan yang kolaboratif, sesuai kebutuhan, dan berdasarkan nilai-nilai keislaman bisa membawa perubahan nyata bagi keluarga dhuafa. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa materi, tetapi juga dukungan spiritual dan semangat kemandirian.

Mahasiswa terbukti dapat berperan aktif sebagai agen perubahan sosial melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan pendampingan yang tepat, keluarga dhuafa seperti Bapak Sayoto bisa bangkit, membangun usaha kecil, dan keluar dari lingkaran kemiskinan.

kegiatan ini menjadi refleksi bahwa kemiskinan bukan hanya permasalahan ekonomi semata, tetapi juga berkaitan dengan akses terhadap edukasi, dukungan sosial, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan harus bersifat holistik dan berorientasi pada keberlanjutan agar keluarga yang diberdayakan tidak kembali ke kondisi sebelumnya.

Secara keseluruhan, program ini dapat menjadi model praktik pemberdayaan yang bisa direplikasi di lokasi lain dengan penyesuaian konteks lokal. Diharapkan, dengan semakin banyaknya program serupa, akan tercipta jejaring kerja kolaboratif antara kampus, masyarakat, dan lembaga sosial dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dhuafa di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Putry Ayu1* , Iffat Muafi2 , Rava Rizky Ramadhan3 , Rifma Ghulam Dzaljad4 1234 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Selatan, Indonesia. PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFA MELALUI MATA KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MINUMAN: TANTANGAN DAN PELUANG YANG DIHADAPI IBU ETI
file:///C:/Penyimpanan%20Utama/Unduhan/105.+PEMBERDAYAAN+KELUARGA+DHUAFA+MELALUI+MATA+KULIAH+KEMUHAMMADIYAHAN+DALAM+PROGRAM+PENGEMBANGAN+USAHA+MINUMAN.pdf

Anistia Ines1 , Nazala Adistya Chandra2 , Chairunnisa Az-zahra' Sulaiman3 , Rifma Ghulam Dzaljad4 Rifma Gh. MELATIH KEMANDIRIAN EKONOMI PADA KELUARGA IBU ERNA DEMI MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELUARGA
file:///C:/Penyimpanan%20Utama/Unduhan/102.+MELATIH+KEMANDIRIAN+EKONOMI+PADAKKELUARGA+IBU+ERNA+DEMI+MEMBANGUN+KESEJAHTERAAN+KELUARGA%20(2).pdf

Muhammad Zikri Makromy*[1], Annida Aqiilah[2], Muhammad Syeid El Haq[3], Mulkan Habibi4. Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Usman Ismail Berupa Bantuan Modal Usaha
https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.404